

Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *E-Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga

Lalu Nanda Rahman Hadi*, Ni Made Novi Suryanti, Imam Malik, Masyhuri, Yasid

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: lalunanda804@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : March 17th, 2024

Accepted : April 25th, 2024

Abstract: Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklus memiliki 2 pertemuan yang dilakukan di kelas dan memiliki empat langkah pada penelitian yang berlangsung yakni terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan analisis dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 jumlah siswa terdiri dari dua puluh dua orang siswa, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, refleksi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga, dapat disimpulkan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran sebesar 80%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke dua mencapai 100%, 2) data hasil belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan ketuntasan 72%, selanjutnya mengalami peningkatan disiklus ke dua dengan ketuntasan mencapai 90,9%.

Keywords: *E-learning*, Hasil belajar, *Inquiry learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses mendidik dan memberdayakan peserta didik secara berkesinambungan. Pelaksanaan kurikulum nasional siswa masih sulit berperan aktif dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi, masalah ini dapat disebabkan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga pencapaian belajar siswa terbilang rendah, selain itu suatu pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya (Akhirudin, dkk 2019). Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, perilaku maupun tindakan siswa yang bersifat permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan (Hayati, 2017). Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik, peran guru dalam menambah informasi harus sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bimbingan agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Maria & Sedyono, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, Silberman (2012) menyatakan bahwa seorang guru dapat

dengan cepat menyampaikan berbagai informasi kepada siswa, namun siswa dapat lebih cepat melupakan informasi yang diberikan. Mengajar bukan hanya soal bercerita, belajar bukanlah hasil yang instan dari penuangan informasi ke dalam pemikiran siswa. Proses pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan mental dan kerja dari siswa itu sendiri. Selain itu juga menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) belajar adalah suatu tindakan dan tingkah laku peserta didik yang kompleks, peserta didik merupakan penentu terjadinya proses belajar, karena siswa mempelajari semua keadaan di lingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal lainnya yang bisa dijadikan bahan belajar. Sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa menopang suatu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil observasi di atas, peneliti mendapatkan permasalahan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Observasi yang dilakukan dengan guru dan siswa di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga pada tanggal 11 September 2022 menemukan beberapa permasalahan siswa yang

terdapat di dalam kelas seperti kurangnya variasi metode pembelajaran oleh guru yang menyebabkan minat peserta didik rendah dalam pembelajaran sosiologi, belajar berpusat pada guru sehingga siswa belum mampu memberikan respon atau partisipasi dalam proses pembelajaran sosiologi, rendahnya antusias siswa dalam menerima materi pembelajaran sosiologi, minimnya kolaborasi, intraksi yang baik, tingkat pemahaman tergolong rendah, oleh sebab itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa menopang suatu pembelajaran di kelas seperti *model inquiry learning*.

Salah satunya ialah model *inquiry* dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *inquiry* dapat membantu mengerjakan, merangsang, dan mengajak siswa lebih mandiri dalam menemukan atau memecahkan masalah dari jawaban berbagai permasalahan yang diutarakan (Carlucy et al., 2018). Model pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa dalam belajar lebih berkembang dalam menemukan dan mandiri dalam belajar dikelas (Muliani & Wibawa, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model *inquiry learning*, dapat menumbuhkan minat belajar siswa tercermin dalam lembar observasi kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan 1 persentase hasil belajar menunjukkan angka 77,4%, selanjutnya pada pertemuan 2 menjadi 83,4%, dan pada siklus kedua pertemuan 1 menjadi 87,2%, sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 90,8%. Penelitian dengan menggunakan model *inquiry learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi juga dilakukan di SMA N 3 Probolinggo (Samsudin, 2016).

Berdasarkan beberapa literatur yang sudah dipaparkan maka dapat kita simpulkan bahwa model *inquiry learning* dapat memberikan dampak baik untuk peserta didik. Akan tetapi temuan-temuan tersebut lebih banyak dilakukan dalam kegiatan yang berbasis offline dan masih banyak guru belum memanfaatkan media *e-learning* dalam suatu pembelajaran di kelas, pada dasarnya siswa yang terbiasa belajar dengan guru mengajar menggunakan metode ceramah memanfaatkan bahan ajar berupa buku paket yang sudah ada di sekolah menyebabkan

wawasan atau pengetahuan siswa yang kurang luas. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal maka alternatif yang ditawarkan dapat dilakukan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning*. Selain itu juga Berkembangnya teknologi dan pengetahuan menimbulkan atau memunculkan berbagai model pembelajaran yang berbasis *web* dikembangkan seperti pembelajaran dengan *online* yang memanfaatkan media *e-learning* (Agustina & Susanto, 2017). Sebagaimana kita ketahui kita masih terbawa hawa pandemik yang tidak menutup kemungkinan masih menggunakan pembelajaran *online*, dan menggunakan media *online* sebagai trend baru di dunia pendidikan, media pembelajaran mengandung peran dan fungsi sebagai alat bantu yang dapat menumbuhkan suasana belajar yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Sumberharjo, dkk, 2015).

Salah satu media atau alat yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran adalah media *e-learning*, yang dimana media *e-learning* menjadi suatu alat bantu dalam suatu pembelajaran dikelas yang dapat diakses langsung oleh siswa seperti aplikasi *quizizz* maupaun aplikasi *youtube*. Berkembangnya teknologi dan pengetahuan dapat memudahkan pembelajaran dikelas yang menggunakan media *e-learning* sebagai alat (Agustina & Susanto, 2017). Memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar akan memberikan dampak baik dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan uraian literatur di atas penelitian berfokus pada penggunaan model *inquiry learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian melakukan pembaharuan dengan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini melakukan pembaharuan dengan menggunakan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga yang terdiri dari 22 orang siswa, 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan proses tindakan yang dilaksanakan dengan

menggunakan empat tahap Arikunto (2014) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti berdiskusi terkait rencana proses pembelajaran, bahan ajar, alat, media, dan lembar observasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan pengimplementasian rencana pembelajaran oleh guru dan siswa (Daris et al., 2023; Zativalen et al., 2022).

Berikutnya pada tahap observasi dilakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap terakhir yaitu refleksi, pada tahap ini guru melihat seberapa baik siswa dalam belajar dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kemudian, guru akan mencari solusi yang tepat guna membantu siswa belajar lebih baik (Nurhayati et al., 2023). Hasil data yang telah terkumpul melalui tes hasil belajar, observasi, refleksi dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif. Untuk dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran ini, hasil belajar siswa harus meningkat minimal 75% dan harus memenuhi standar ketuntasan minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Penelitian ini memiliki suatu target penting yang akan meningkatkan hasil pembelajaran

siswa dikelas (Aziz, Yusuf, & Yatim, 2012). Hasil belajar adalah suatu capaian akhir siswa dalam suatu proses pembelajaran atau puncak suatu pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Mulyono A (2021) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas. Sedangkan menurut Tohirin (2011) hasil belajar adalah suatu pencapaian siswa setelah melakukan pembelajaran. Hal senanada juga dikemukakan Hamalik (2004) hasil belajar merupakan pola tindakan atau perbuatan, pengetahuan, nilai, keterampilan dan sikap.

Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru sosiologi di SMA N 1 Suralaga yaitu Bapak Yasid, S.Pd. Peneliti mendiskusikan mengenai tugas masing-masing dalam pelaksanaan penelitian yaitu guru sebagai pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media *e-learning*, sedangkan peneliti bertindak sebagai pembantu guru dan observer dalam pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media *e-learning* dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun bersama. Kegiatan penelitian dilakukan dengan siklus yang sudah ditentukan. Berikut data yang mencakup setiap siklus yang sudah terlaksana.

Tabel 1. Persentase Plaksanaan dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pelaksanaan Model <i>Inquiry Learning</i> Berbantuan Media <i>E-learning</i>		Hasil Belajar Siswa	
	I	17	80%	16
II	22	100%	20	90,9
Peningkatan	20%		17,2%	

Sumber: Data Penelitian (2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* pada siklus pertama, indikator yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sebanyak 80% atau 17 yang terlaksana dari 21 indikator yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran ditemukan beberapa kekurangan seperti: 1) Guru masih belum menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran dengan lengkap. 2) Sebagian siswa masih kurang memahami materi yang sudah disampaikan. 3) Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan terkait materi yang di pelajari. 4) Siswa masih kesulitan dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh

guru. 5) Siswa membuat keributan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa masih belum mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan, kekurangan yang terjadi berdampak pada hasil belajar yang rendah, terhitung 22 siswa 16 siswa mencapai ketuntasan yakni KKM 75, 6 siswa belum mencapai kata tuntas, dan 2 siswa melaksanakan ujian susulan, indikator keberhasilan siswa pada siklus pertama sebesar 72,7%. Hal ini berarti keberhasilan siswa pada siklus pertama masih bisa dikatakan belum mencapai indikator variable harapan, karena mencapai angka keberhasilan itu apabila hasil belajar siswa mencapai 75% dan memenuhi KKM 75. Hasil penelitian ini senada dengan hasil

kajian Ivena dkk bahwa hasil belajar siswa terbilang rendah yang dikarenakan masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan kesulitan mengekspresikan diri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu juga guru belum menerapkan model pembelajaran secara maksimal (Ivena Mansaranis et al., 2021).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus pertama belum mengalami peningkatan pada pembelajaran di kelas, selanjutnya pada penelitian ini dilaksanakan siklus ke dua untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian siklus pertama. Pada siklus ke dua guru melakukan kordinasi dan diskusi kembali dengan peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar yang digunakan. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) Guru lebih profesional lagi dalam menerapkan langkah – langkah pelaksanaan model inquiry learning berbantuan media e-learning. 2) Sekolah menyediakan akses internet yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah 3) Guru harus bisa menguasai kelas agar siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengingatkan siswa untuk kegiatan ujiannya persis dengan materi yang dibahas 4) Guru harus lebih memperhatikan bantuan media yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran 5) Guru lebih memperhatikan dan mengontrol siswa agar suasana kelas tetap kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* pada siklus ke dua angka keberhasilan mencapai 100%. Peningkatan yang diperoleh tidak terlepas dari semakin giatnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswanya mengembangkan kemampuannya. Data hasil belajar siswa pada siklus ke dua menunjukkan dari 22 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, 20 siswa berhasil memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal 75 dan 2 siswa belum mencapai kata tuntas yang ditetapkan, secara klasikal tingkat ketuntasan siswa sebesar 90,9%. Hal ini berarti ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang di tetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada siswa kelas XI

IPS 1 SMA N 1 Suralaga, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *inquiry learning* berbantuan media *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: pada siklus pertama persentase indikator keberhasilan mencapai 80%. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus ke dua persentasenya mencapai 100%, dan persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan ketuntasan 72,7%, kemudian persentasenya mengalami peningkatan pada siklus ke dua dengan ketuntasan mencapai 90,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan bapak Yasid guru kelas XI IPS 1 SMA N 1 Suralaga yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SMA N 1 Suralaga

REFERENSI

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi guru terhadap pengembangan profesionalisme melalui pelatihan media pembelajaran berbasis edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Aziz, W, & Yatim, JM. (2012). Evaluasi Keefektifan Hasil Belajar dari Perspektif Siswa. *Ilmu Procedia-Sosial dan Perilaku*, 56: 22-30
- Carlucy, S, & Negara (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 23(2), 162–169. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16416>
- Daris, D., Sunardi, S., & Hariyadi, N. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Ipa siswa Kelas Vi Melalui Implementasi Metode Discovery Di Sdn 1 Wates Kec. Slahung Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 40-46. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/93>.

- Dimiyati & Mudjiono (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Candikia.
- Ivena M, Debby J, & Sukmarayu P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan di Kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara. *SAINS PENDIDIKAN BIOLOGI*, 2, 35–42.
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59–71.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107-114.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati, R., Daris, D., & Aji, S. M. W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Stop Think Do Pada Materi Kpk Dan Fpb Kelas Vi Sdn Tahunan Baru 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 18-24. Retrieved from <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/92>.
- Samsudin, M. (2016). Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (Outdoor Study) dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Ips Sma Negeri 3 Porbolinggo: *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10(2), 261-276. <http://ejournal.unikma.ac.id/index.php/JPPI>
- Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sumberharjo P., dkk (2015). Media pembelajaran Pengenalan Huruf dan Angka di Taman Kanak-Kanak Tunas. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 7(3), 24.
- Tohirin (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Per.Wahyudi, M., Suwatno., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67-82. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/25853>
- Zahidah, N., Ellianawati., & Darsono, T. (2020). Pengembangan LKS Materi Optic dengan Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 45-53. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Upej/Article/View/38280>